

## **BAB IV**

### **Paparan Data, Temuan Penelitian, & Pembahasan**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di bab II tentang kajian teoritis maka pada bab IV ini peneliti akan memadukan dengan hasil penelitian dilapangan, baik yang diperoleh dari pengamatan (observasi), wawancara (interview) ataupun dari informasi lainnya yang berasal dari dokumentasi dilokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Atsarus Salafiyah desa sejati kecamatan camplong kabupaten sampang.

Akan tetapi sebelum peneliti memaparkan hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti terlebih dahulu akan menguraikan tentang sejarah singkat sekolah, visi dan misi secara singkat dan luas.

#### **1. Sejarah Singkat Sekolah**

MA. Atsarus Salafiyah berada dibawah naungan yayasan pendidikan Al-Madaniyah Oro dalam sejati dengan akte notaris Akta Notaris : R. AHMAD RAMALI, SH. No. 27 Tgl 18 November 2014 SK MENKUMHAM RI NOMOR : AHU-09663.50.102014.

Pada tahun 2001 pondok pesantren Al-Madaniyah mengembangkan unit baru, yaitu MA. Atsarus Salafiyah. Pada awal berdirinya, MA. Atsarus Salafiyah. Hanya membuka 3 kelas (kelas 1, 2, dan 3) dan menerima siswa baru satu kelas pada tiap tahunnya, siring berjalannya waktu Madrasah Atsarus

Salafiyah mulai berkembang dan masyarakat mulai mempercayai, banyaknya siswa-siswi baru yang masuk ke madrasah mengalami peningkatan sehingga untuk putra dan putri dipisah menjadi dua kelas.

## 2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MA. ATSARUS SALAFIYAH
Status	: Swasta
Alamat	: Jlan. Orodalam Desa Sejati
Kecamata	: Camplong
Kabupaten	: Sampang
Kode Pos	: 69281
NSS/ NPSN	: 121235270016
Tahun Didirikan	: 2001
Tahun Beroperasi	: 2001
Jenjang Akreditasi	: Akreditasi B
Kepemilikan Tanah	: Milik yayasan/ wakaf
Luas Tanah	: 2240 M
Teleopn	: 082333736599
Nama Kepala Sekolah:	KH. Amiruddin
Nama Komite sekolah:	K. Abd. Aziz

## 3. Visi

Mencetak kader-kader yang berakhlakul karimah dan umat yang handa serta unggul dalam prestasi.

Indikator Visi:

- a. Terwujudnya kader umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan hidup mandiri
- b. Terciptanya kader umat yang bisa menjalankan ajaran agama islam secara utuh.
- c. Terwujudnya kader umat yang bisa mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

#### **4. Misi**

Meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dengan keseimbangan ( IPTAQ) dan (IPTEK) serta siap berinovasi.

Indikator Misi:

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan yang efektif sehingga memacu perkembangan berfikir sesuai dengan potensi anak yang dimiliki
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan agama secara utuh yang bernuansakan kepada ahlussunnah wal jama'ah
- c. Mewujudkan pembentukan karakter yang bisa mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- e. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif,efesien, transparan dan akuntabel

#### **5. Data guru**

Guru merupakan pembimbing anak didik didalam kelas, sehingga guru memiliki peran dan keberadaannya sangat mempengaruhi siswa dalam belajar, kualitas kelulusan juga dipengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut.

**Tabel I**  
**DATA GURU**

No. Urut	Nama Lengkap dan Gelar	Jabatan	Lulusan	L/P
1	2	3	4	5
1	Amiruddin, S.Pd.I	Guru / Ketua Yayasan	S1	L
2	Zainol Khozin, S.Pd.I	Guru / Bendahara	S1	L
3	Salman Farizi, M.Pd.I	Guru / Kepala Madrasah	S2	L
4	Hasan Basri, SE	Guru	S1	L
5	Nuris Syamsih, S.Pd.I	Guru	S1	P
6	Siti Rosidah, S.Pd	Guru / Kurikulum	S1	P
7	Edi Yulianto, SE	Guru	S1	L
8	Ali Makki, S.Pd	Guru	S1	L
9	Hanafi, SE	Guru	S1	L
10	Dahruji, SE	Guru	S1	L
11	Radiyahno, S.Pd	Guru / Sarpras	S1	L
12	Mat Pandi, S.Pd	Guru	S1	L
13	Kusnadi, S.Pd	Guru / Kepala TU	S1	L
14	Shobihi Muhtar, S.Pd	Guru	S1	L
15	Yulia Ningsih, M.Pd	Guru	S2	L
16	Fudhaly Syahri, S.Si	Guru	S1	L
17	Moh. Mohdor, S.Pd	Guru / Humas	S1	L
18	Mat Sudi, S.Kom	Guru / Kepala LAB	S1	L
19	Fauzi, S.Pd.I	Guru / Kesiswaan	S1	L
20	Moh. Rifa'e, SE	Guru	S1	L
21	Amirotul Adilah, S.Kom	Guru / Operator	S1	P

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1	-	1
2	Wakil Ka.Mad.	1	-	1

3	Guru PNS	-	-	-
4	Guru Non PNS	14	4	18
5	Guru Kontrak	-	-	-
6	Tenaga TU	1	-	1
7	Penjaga Sekolah	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>4</b>	<b>21</b>

## 6. Data disiswa

Didalam proses belajar disekolah, guru sebagai objek pemberi ilmu dan siswa sebagai subjek penerima ilmu, keduanya itu sangat penting dan saling membutuhkan, karena tanpa adanya guru dan murid pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan adanya objek dan subjek tersebut, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar meski terkadang tidak berjalan sesuai yang diinginkan oleh seorang guru.

Siswa merupakan satu kumpulan manusiawi yang merupakan pokok persoalan dalam proses pembelajaran dan sebagai perhatian didalamnya, siswa sebagai perihal yang meraih cita-cita, memiliki tuijuan dan keinginan yang ingin dicapai secara spritual.

**Tabel II**

No	Tingkat / Kelas	Perkembangan Siswa		Ruang Kelas	Rombongan Belajar
		2019/2020	2020/2021		
1	X A	20	21	1	1
2	X B	16	13	1	1

3	XI A	27	20	1	1
4	XI B	12	14	1	1
5	XII A	24	11	1	1
6	XII B	28	21	1	1
<b>JUMLAH</b>		<b>127</b>	<b>100</b>	<b>6</b>	<b>6</b>

### 7. Data sarana prasana

Sarana yang di maksud adalah alat yang dipergunakan untuk menyelenggarakan pendidikan sebagai alat pendukung langsung dalam pelaksanaan aktifitas pendidikan serta pengajaran di sekolah.

**Tabel III**

#### Hasil Observasi

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang / Belajar	6 ruang	5 ruang	1 ruang	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Laboratorium	1 ruang	1 ruang	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	1 ruang	-	-
5	Ruang Guru	1 ruang	1 ruang	-	-
6	Gudang	1 ruang	-	1 ruang	-
7	Mushollah	1 ruang	1 ruang	-	-

8	Aula	1 ruang	1 ruang	-	-
9	MCK	1 ruang	-	1 ruang	-
10	Ruang Kelas	1 ruang	-	1 ruang	-

## B. Paparan data dan temuan penelitian

Temuan penelitian merupakan hal terpenting dalam suatu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Atsarus Salafiyah Sejati Camplong Sampang dengan menggunakan metode wawancara. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa informan dan menyertakan pula dokumen-dokumen pendukung selama penelitian. Adapun wawancara yang di temukan di Madrasah Aliyah At-Starus Salafiyah Sejati Camplong Sampang adalah sebagai berikut :

### 1. Bagaimana Implementasi Metode *Market Place Activity* (MPA) Terhadap Penguasaan Materi PAI Jual Beli Kelas 10

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang meliputi tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai dari pendidikan tersebut harus ada kesinambungan dalam proses pembelajaran. Yang mana guru tidak hanya pandai menguasai materi tetapi guru juga harus pintar mengelola kelas dengan baik. Hal ini akan menunjang terciptanya suatu tujuan pembelajaran nasional.

Sistem pembelajaran tidak terlepas dari metode pembelajaran yang mana nanti akan ada keterkaitan dengan penguasaan materi siswa dan pemahan siswa dalam proses pembelajaran. Penguasaan materi merupakan faktor yang terpenting dalam pembelajaran. guru harus mampu mendesain pembelajaran dengan sebaik mungkin supaya pembelajaran menyenangkan dan diterima baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian proses pelaksanaan pembelajaran di MA. Atsarus Salafiyah dapat dilihat dari hasil wawancara dari beberapa narasumber diantaranya kepala sekolah, guru PAI dan murid MA. Atsarus Salafiyah.

K. Salman farisi selaku kepala sekolah MA. Atsarus Salafiyah menuturkan bahwa :

“proses pelaksanaan pembelajaran di MA. Atsarus Salafiyah ialah mengikuti perkembangan zaman, yang mana kebanyakan guru disini menggunakan metode pembelajaran yang efektif bagi guru dan murid. Salah satunya menggunakan metode *Market place Activity* (MPA), dalam metode ini siswa menjadi lebih aktif dan efektif dalam proses pembelajaran”.<sup>1</sup>

Senada dengan kepala sekolah Rifa’I selaku guru PAI MA. Atsarus salafiyah menambahkan bahwa :

“Di sekolah ini dalam proses pelaksanaan pembelajaran ada banyak metode yang digunakan, lebih khususnya metode *Market Place Activity* (MPA) yang digunakan pada mata pelajaran jual beli fiqih PAI kelas 10, karena metode ini sangat bagus diterapkan dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran dari guru akan tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Terlebih dalam hal materi pelajaran, siswa mencari sendiri sub pembahasan yang akan dipelajari”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Salman Farizi, Kepala Sekolah , Wawancara Langsung (28 September 2020)

<sup>2</sup> Moh. Rifai, Guru Fiqih PAI, Wawancara Langsung (28 September 2020)



Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas 10 MA. Atsarus Salafiyah atas nama Moh. Ghaffar bahwa.

“Kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah MA. Atsarus Salafiyah ini hampir setiap guru menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, terutama guru PAI yang menerapkan metode *Market Place Activity* (MPA) dengan keterampilannya bisa membuat kelas tidak fakum dan selalu mengajak fikiran kami bernalar sesuai dengan apa yang kami pikirkan dalam konteks mata pelajaran jual beli fiqih PAI”.<sup>3</sup>

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di MA. Atsarus Salafiyah juga ikut serta mengikuti perkembangan zaman dalam sistem pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien.

Selain itu, sistem yang digunakan di MA. Atsarus Salafiyah dalam pembelajaran menggunakan metode *Market Place Activity* (MPA) karena metode ini dianggap sangatlah cocok untuk siswa dalam proses pembelajaran. Yang mana Siswa dituntut untuk aktif dan mencari sendiri materi ajar yang akan diajarkan di pertemuan selanjutnya sehingga secara tidak langsung murid dapat memahami dan menguasai materi ajar sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar ketika menggunakan Metode *Market Place Activity* (MPA) di MA. Atsarus Salafiyah dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, guru PAI dan siswa.

K. Salman selaku kepala sekolah Atsarus Salafiyah menuturkan bahwa :

---

<sup>3</sup> Moh. Ghaffar, Siswa Kelas 10, Wawancara Langsung (29 September 2020)

“pembelajaran menggunakan metode *market place activity* (MPA) sangatlah membantu siswa dalam hal memahami dan menguasai materi pelajaran dengan cepat. Selain itu metode *Market Place Activity* (MPA) ini sangatlah praktis digunakan karena lebih terfokus kepada siswa. Yaitu adanya interaksi antara siswa dengan siswa dan sekaligus guru yang menambah pengetahuan dengan sendirinya berdasarkan pengalaman dan pencarian informasi atau materi ajarnya. Melalui metode *market place* ini guru bisa membimbing, mengarahkan dan menambah pengalaman siswa lebih baik”.<sup>4</sup>

Rifa’I selaku guru pendidikan agama islam juga menambah dari penuturan kepala sekolah bahwa :

“Siswa itu tentu sangat antusias dalam penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA). karena pembelajaran yang dilakukan seperti ini, nantinya tidak akan menjadi pembelajaran yang monoton karena didalamnya secara tidak langsung siswa akan aktif secara keseluruhan, tentunya pada batas kelompok tertentu oleh gurunya dan itu sangat bagus.”<sup>5</sup>

Hal serupa juga dituturkan oleh salah satu siswi MA. Atsarus Salafiyah atas nama faiqoh bahwa :

“metode ini sangat bagus diterapkan, karena metode *market Place Activity* (MPA) tidak selalu siswa harus mendengarkan guru dan harus tau apa yang diajarkan oleh guru. Akan tetapi metode ini selalu membuat saya kreatif, aktif dan inovatif dalam mengimajinasikan materi ajar yang dituangkan dalam peta konsep sesuai dengan materi yang dibagikan oleh guru disetiap pertemuan”.<sup>6</sup>

Demikian pernyataan tersebut diperkuat dari hasil pengamatan penelitian yang dilakukan peneliti yang dilakukan di kelas 10 MA. Atsarus Salafiyah ketika pembelajaran menggunakan metode *Market Place Activity* (MPA).

---

<sup>4</sup> Salman Farizi, Kepala sekolah, Wawancara Langsung (28 September 2020)

<sup>5</sup> Moh. Rifai, guru PAI, Wawancara Langsung (28 September 2020)

<sup>6</sup> Faiqoh, Siswa Kelas 10, Wawancara Langsung (29 September 2020)



**Foto Penerapan Metode (MPA) Dalam Pembelajaran**

Sebagaimana hasil penelitian dan observasi peneliti bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *Market Place Activity* (MPA) ini sangatlah membantu siswa dalam memahami serta menguasai materi pelajaran. Dan juga pembelajaran tidak selalu monoton yang selalu terfokus pada guru akan tetapi siswa lebih aktif baik dalam pencarian materi dan mempresentasikan materi.<sup>7</sup>

Namun sebelum metode ini diterapkan ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung, supaya metode ini dapat berjalan dengan sebaik mungkin. Dari hasil penelitian dan wawancara rifa'I guru pendidikan islam menuturkan langsung bahwa :

“Seorang guru tentunya harus mempersiapkan sub-sub pokok materi yang akan menjadi bahan jual beli informasi dan membagikan kelompok pada kegiatan pembelajaran dipertemuan sebelumnya.

<sup>7</sup> Observasi Langsung, 02 Desember 2020

Sesudah itu seorang guru harus memastikan informasi yang akan diperjual belikan oleh setiap kelompok agar kegiatan pembelajaran menggunakan Metode *Market Place Activity* (MPA) berjalan dengan lancar. Jadi siswa tidak lepas begitu saja tetapi guru harus memberikan mempersiapkan sub-sub pembahasannya dan siswa mencari pembahasan tersebut. Dipertemuan kedua siswa mempresentasikan informasi atau materi yang sudah dicari ke kelompok lain dengan menggunakan peta konsep”.<sup>8</sup>

Moh. Ghaffar sebagai siswa kelas 10 di MA. Atsarus Salafiyah mengatakan bahwa :

“Metode ini terlebih dahulu harus dibagikan kelompok dan pemberian sub materi pembahasan, siswa selama satu minggu mencari materi yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya, sehingga pertemuan yang akan datang langsung tercipta suasana pembelajaran menggunakan metode *market place activity* (MPA)”.<sup>9</sup>

Hal ini juga senada dengan pengamatan peneliti mengenai hal yang harus di perhatikan sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode *market place activity* (MPA).

---

<sup>8</sup> Moh. Rifa'i, Guru, Wawancara Langsung (28 September 2020)

<sup>9</sup> Moh. Ghaffar, Siswa Kelas 10, Wawancara Langsung (29 September 2020)

**TABEL IV**

Rencana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode  
Market Place Activity (MPA)

Kegiatan		Waktu
A	Pendahuluan	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembukaan dengan mengucap salam yang dilakukan oleh guru.</li> <li>2. Ketua kelas memimpin doa dengan keyakinan masing-masing</li> <li>3. Guru mengecek peserta didik dalam kesiapannya mengikuti pelajaran berlangsung, dengan mengapsensi.</li> <li>4. Guru memberikan pemaparan dari tujuan pembelajaran</li> <li>5. Guru menrangkan model pembelajaran yang akan berlangsung, yakni diskusi tentang materi ajar pada pertemuan yang pertama dan di pertemuan ke dua diterapkannya metode Market Place Activity (MPA)</li> <li>6. Guru membentuk kelompok kepada siswa</li> </ol>	Disesuaikan dengan keadaan.
B	Kegiatan inti	
	Pertemuan pertama	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memperhatikan dan mendengarkan sub materi yang diberikan oleh guru.</li> <li>2. Guru memberikan sub pembahasan kepada masing-masing kelompok</li> <li>3. Guru memberikan kesempatan untuk setiap kelompok mendiskusikan karya yang akan dibuat serta konsep yang akan dipasarkan.</li> <li>4. Guru memantau serta meninjau dari kelangsungan diskusi kelompok agar siswa tidak main-mainan dan aktif dalam berdiskusi</li> <li>5. Setelah didiskusikan setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil karyanya kepada guru</li> <li>6. Guru memberi pengertian dan penjelasan terhadap hasil dari diskusi.</li> </ol>	
	Pertemuan kedua	

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap kelompok menyiapkan peta konsep atau produk yang berisi informasi materi jual beli</li> <li>2. Setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya yang sudah didiskusikan kekelompok lain dengan saling berkunjung.</li> <li>3. Setiap kelompok ada yang salah satunya menjadi penyaji atau penjual dan lainnya menjadi pembeli atau pendengar ke kelompok lain untuk mengkritisi karyanya.</li> <li>4. Anggota kelompok yang menjadi pendengar dikelompok lain memberikan apresiasi dengan cara menulis di kertas materi atau informasi yang dipresentasikan.</li> <li>5. Sesudah itu setiap anggota yang berkunjung kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan hasil kunjungannya kepada penyaji dikelompoknya.</li> <li>6. Setiap kelompok yang mendapat masukan dan kritikan dari pembeli atau pengunjung maka harus menyempurnakan hasil karyanya.</li> <li>7. Sesudah itu guru memberikan tugas harian yang berkenaan dengan tema yang dibahas</li> <li>8. Dan peserta didik siruh langsung mengerjakan soal tersebut.</li> <li>9. Setelah itu guru mengoreksi ulangan dengan siswa secara bersama-sama.</li> </ol>	
C	Penutup	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesimpulan dari hasil yang telah berlangsung mengenai pembahasan jual beli.</li> <li>2. Guru memberikan post test kepada peserta didik untuk melakukan pengujian penguasaan materi</li> <li>3. Guru memotivasi siswa dalam pembelajaran yang sudah berlangsung supaya diterapkan di kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan agama.</li> <li>4. Guru bersama-sam peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup</li> </ol>	

Sebagaimana hasil pengamatan dan penelitian peneliti Dapat dilihat dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode *market place activity* (MPA) bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum penerapan metode ini, yakni ada di pertemuan pertama. Sehingga di pertemuan kedua nanti proses belajar mengajar menggunakan metode *market place activity* (MPA) dapat berjalan dengan sebaik mungkin. Walaupun pasti ada peserta didik yang masih kurang aktif.<sup>10</sup>

Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi dokumentasi peneliti dengan adanya persiapan-persiapan sebelum penerapan metode *Market Place Activity* (MPA) berlangsung.



**Foto Pembentukan Kelompok Dan Diskusi Sub Pembahasan**

Adapun tanggapan siswa tentang penerapan metode *Market Place Activity* (MPA) ini menentukan keberhasilan dari suatu penerapan metode

---

<sup>10</sup> Observasi langsung, 02 Desember 2020

berdasarkan hasil dari penelitian dan wawancara kepada guru PAI dan siswa kelas 10 MA. Atsarus Salafiyah .

Rifa'I selaku guru PAI MA. Atsarus Salafiyah menyampaikan langsung bahwa :

“tentunya jika saya lihat dari berjalannya suasana belajar mengajar murid itu sangat senang dan antusias sekali. Karena murid dapat diberi kesempatan untuk mengepresikan, menunjukkan bakat dan keaktifannya didalam berkelompok. Jadi tidak akan pasif, karena siswa merasa bebas (tidak terikat oleh guru) pada metode pembelajaran fakum dan menoton yang pusatnya pada guru. Tapi dalam hal ini murid juga diberi kesempatan untuk menjadi senter di dalam proses pembelajaran”.<sup>11</sup>

Faiqoh siswi kelas 10 MA. Atsarus Salafiyah juga menyampaikan tanggapannya dari penerapan metode *market place activity* (MPA) ini bahwa:

“Saya sangat mengapresiasi pada guru PAI di MA. Atsarus Salafiyah, Penerapan metode *Market Place Activity* (MPA) ini sangat bagus sekali, karena saya dalam pembelajaran khususnya di materi jual beli tidak hanya mendengarkan guru menyampaikan mata pelajaran saja. akan tetapi saya juga diajarkan bagaimana cara menuangkan pendapat, berfikir kritis, dan mengkosep materi ajar supaya bisa dimengerti oleh teman-teman”.<sup>12</sup>

Dari wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa tanggapan siswa dalam penerapan metode *Market Place Activity* (MPA) siswa sangat antusias dan senang sekali karena dalam penerapan metode ini pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Karena melalui metode ini siswa menjadi aktif didalam kelas dan juga penerapan metode ini memicu kepekaan atau cepat dimengerti materi yang pelajari.

---

<sup>11</sup> Moh. Rifai, Guru Fiqih PAI, Wawancara Langsung (29 September 2020)

<sup>12</sup> Faiqoh, Siswa Kelas 10, Wawancara Langsung (29 September 2020)



Maka dalam hal ini metode *market place activity* (MPA) menjadi jembatan guru kepada peserta didik agar peserta didik mampu memahami materi PAI dengan sebaik mungkin. Hal ini di sampaikan langsung oleh guru pendidikan agama islam Moh. Rifa'I bahwa sebagai berikut :

“Setiap metode ada kelebihan dan kekurangannya Cuman setidaknya pada metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) siswa dianggap atau dinilai mampu untuk memahami pembelajaran pendidikan agama islam dan materi jual beli meskipun tidak secara keseluruhan, Namun ketika siswa tidak paham, maka dalam keadaan tertentu siswa diberi tempat atau kesempatan untuk mengungkapkan ketidak pahamannya terhadap pembelajaran yang dipelajari. Karena disini disetiap kelompok dituntut untuk aktif, maka dari situ metode ini secara tidak langsung siswa mampu memahami materi dengan baik”.<sup>13</sup>

Senada dengan siswa kelas 10 MA. Atsarus Salafiyah atas nama Faiqoh menyampaikan bahwa :

“Justru dengan adanya metode *market place activity* (MPA) ini, saya dapat dengan cepat memahami materi pendidikan agama islam. Karena di setiap kelompok mengkonsep sendiri materi pelajaran yang akan di presentasikan atau di sajikan kepada kelompok lain. Maka dari sini materi ajar yang dipelajari didapat dari diri saya sendiri sesuai dengan refrensi yang saya miliki”.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui peneliti bahwa siswa dalam memahami materi pelajaran dengan menggunakan metode *market place activity* (MPA) dapat memahami secara utuh, karena materi yang akan dipelajari dipertemuan yang akan datang sudah dipersiapkan dipertemuan sebelumnya. materi tersebut didesain se menarik mungkin supaya dapat dimengerti, dipahami dan di kuasai oleh siswa.

---

<sup>13</sup> Moh. Rifai, Guru Fiqih PAI, Wawancara Langsung (28 September 2020)

<sup>14</sup> Faiqoh, Siswa Kelas 10, Wawancara Langsung (29 September 2020)

Pemahaman dan penguasaan materi pendidikan agaman islam sangatlah penting, dengan penerapan metode Market Place Activity (MPA) akan berpengaruh kepada penguasaan materi pendidikan agama islam, dari hasil penelitian dan wawancara kepada kepala sekolah MA. Atsarus Salafiyah menyampaikan langsung bahwa:

“pendidikan agama islam terkhusus pada materi jual beli sangat dibutuhkan oleh siswa, maka perlu kiranya guru itu memberikan metode yang berpengaruh pada penguasaan materi PAI. Dalam metode market place activity ini sangat berpengaruh besar pada penguasaan materi siswa karena untuk pencarian materi memang siswalah yang diberi kesempatan untuk mencarinya sendiri. Maka dengan hal tersebut akan tercipta materi-materi tersebut diotak siswa tanpa harus dihafalkan”.<sup>15</sup>

Hal ini juga ditanggapi oleh guru pendidikan islam Moh. Rifa’I menuturkan bahwa :

“Sangat jelas perpengaruh karena ketika pembelajaran jual beli yang hanya diterangkan oleh guru dan muridnya hanya menjadi aundien pasif. Maka siswa itu tidak diberi tempat untuk mengeksplor diri. Makanya di metode MPA siswa diberi kesempatan untuk mengeksplor mengungkapkan, menyuarakan, mendemonstrasikan kemampuannya. Dalam metode ini malah sebaliknya, yakni guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor kemampuannya masing-masing. Ini menandakan adanya penguasaan materi yang secara tidak disengaja di dapat ketika guru memerintahkan untuk membuat peta konsep di setiap kelompok.”<sup>16</sup>

Senada dengan pernyataan diatas siswa MA. Atsarus Salafiyah atas nama Moh. Ghaffar juga menyampaikan bahwa :

Sangat berpengaruh karena Metode *Market Place Activity* (MPA) mengajarkan bagaimana cara saya berkreasi dalam menjabarkan suatu pelajaran yang luas menjadi lebih sederhana, sehingga tidak hanya menunggu dari guru tapi kita juga aktif dalam menjual informasi maupun membeli informasi. Dan materi yang di akan dibahas sudah

---

<sup>15</sup> Salman farizi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (28 September 2020)

<sup>16</sup> Moh. Rifai, Guru Fiqih PAI, Wawancara Langsung (28 September 2020)

dicari dan dipahami serta dikuasai oleh saya. Maka jelas pengaruh metode ini kepada penguasaan materi.”<sup>17</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana penerapan metode *market place activity* (MPA) ini sangatlah berpengaruh terhadap penguasaan materi siswa, hal ini dapat dilihat dari sudut pandang peneliti saat observasi dimana peneliti melihat langsung siswa diberikan stimulus tentang materi yang berkaitan dengan jual beli maka dengan cepatnya siswa menjawab pertanyaan tersebut, demikian tersebut menandakan adanya dampak yang besar kepada siswa tentang penerapan metode ini dalam menguasai materi pendidikan islam.<sup>18</sup>

Dengan adanya metode yang diterapkan oleh guru, tentunya dalam penerapannya ingin sekali sesuai dengan harapan dari penggunaan metode MPA tersebut, dimana guru menggunakan metode pembelajaran agar dapat meningkatkan penguasaan materi siswa sesuai dengan harapan dari metode *Market Place Activity*. Dalam hal ini kepala sekolah MA. Atsarus Salafiyah menyampaikan:

“Harapan saya tentunya tidak lain dan tidak bukan agar siswa mampu memahami dan menguasai materi pelajaran dengan mudah serta dalam pembelajaran menggunakan *market place activity* (MPA) ini supaya siswa lebih aktif dan inovatif dalam setiap pembelajaran tidak hanya di mata pelajaran PAI saja. Namun dipelajaran yang lain siswa agar selalu aktif dalam menuangkan pendapat dan mengkritisinya”.<sup>19</sup>

Seiring dengan harapan kepala sekolah ternyata sudah sesuai dengan harapannya. Sejauh penggunaan metode ini sudah ada peningkatan penguasaan materi ketika guru Menggunakan Metode Pembelajaran *Market Place Activity*

---

<sup>17</sup> Moh. Ghaffar, Siswa Kelas 10, Wawancara Langsung (29 September 2020)

<sup>18</sup> Observasi Langsung, 02 Desember 2020

<sup>19</sup> Salman Farizi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (28 September 2020)

(MPA). Hal ini disampaikan oleh guru pendidikan agama islam Moh. Rifa'I bahwa:

“pastinya ada peningkatan dalam penguasaan materi yang didapat oleh siswa, karena pada metode *market place activity* (MPA) ini siswa diberikan kesempatan untuk beraktivitas melakukan jual beli/ mencari materi serta mempresentasikan materi dari kelompok satu kekelompok yang lain. Jadi siswa mampu meningkatkan penguasaan materi dengan baik tanpa menghafal materi tersebut. Dari sini bisa diketahui bahwa sangat jelas ada peningkatan penguasaan materi”.<sup>20</sup>

Senada dengan siswa kelas 10 MA. Atsarus Salafiyah atas nama Faiqoh menuturkan bahwa :

“Tentunya ada peningkatan, karena dalam penerapan metode *market place activity* (MPA) saya lebih menspesifikasikan materi ajar yang luas menjadi lebih ke poin inti dan dituangkan didalam peta konsep sehingga untuk direkam di otak sangatlah mudah”.<sup>21</sup>

Untuk memperkuat pernyataan guru dan siswa diatas Hal ini juga diperkuat oleh observasi peneliti dimana peneliti melihat langsung saat guru memberikan pre test dan post test kepada siswa, siswa tampak lebih antusias dan berlomba-lomba menjawab pertanyaan dari guru, dan juga peneliti mengambil ulangan harian sebagai bukti kalau penguasaan materi siswa sudah ada peningkatan dari sebelum dan sesudah menggunakan metode *market place activity* (MPA).<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Moh. Rifai, Guru Fiqih PAI, Wawancara Langsung (28 September 2020)

<sup>21</sup> Faiqoh, Siswa Kelas 10, Wawancara Langsung (29 September 2020)

<sup>22</sup> Observasi Langsung, 02 Desember 2020



**Foto Disaat Guru Memberikan Prei Test Dan Post Test**

**TABEL V**

Observasi Penilaian Harian siswa sebelum menggunakan metode Market Place Activity (MPA).

No	Nama	Nilai
Kelas 10 B		
1	Abd. Somat	70
2	Ach. Rofiki Tanzil	67
3	Ach. Subhan Wahyudi	65

4	Amalul Yakin	67
5	Fathur Rosi	74
6	Hermanto	75
7	Ismail	69
8	Khoirul Anwar	60
9	Moh. Abdullah	70
10	Moh. Rusli	70
11	Moh. Saleh	80
12	Moh. Zainal Abidin	85
13	Mohammad Sholeh	68
14	Nurul Hakki	75
15	Riski Hidayat	70
16	Rosidi	75
17	Slamet Riyadi	76
18	Sukron	85
19	Moh. Ghaffar	60
20	Risky aditya	65
Kelas 10 A		
21	Iklimah	80
22	Ikrimah	86
23	Fitria Wati	78
24	Ismawati	70
25	Jamila	68
26	Karromah	60
27	Lailatul jannah	70
28	Maufiroh	80
29	Maulidatul Jannah	68
30	Risma Wati	87
31	Rofiatul Hasanah	80
32	Shinta Nuriyah	70

33	Siti Seinab	79
34	Solehah	68
35	Faiqoh	80

**TABEL VI**

Observasi penilaian harian siswa sesudah penerapan Metode Market Place

Activity (MPA)

No	Nama	Nilai
Kelas 10 B		
1	Abd. Somat	85
2	Ach. Rofiki Tanzil	80
3	Ach. Subhan Wahyudi	70
4	Amalul Yakin	75
5	Fathur Rosi	85
6	Hermanto	85
7	Ismail	75
8	Khoirul Anwar	75
9	Moh. Abdullah	85
10	Moh. Rusli	90
11	Moh. Saleh	95
12	Moh. Zainal Abidin	80
13	Mohammad Sholeh	90
14	Nurul Hakki	85
15	Riski Hidayat	90
16	Rosidi	90
17	Slamet Riyadi	89
18	Sukron	95
19	Moh. Ghaffar	90
20	Risky aditya	85

Kelas 10 A		
21	Iklimah	95
22	Ikrimah	90
23	Fitria Wati	85
24	Ismawati	80
25	Jamila	80
26	Karromah	75
27	Lailatul jannah	85
28	Maufiroh	90
29	Maulidatul Jannah	79
30	Risma Wati	90
31	Rofiatul Hasanah	95
32	Shinta Nuriyah	89
33	Siti Seinab	85
34	Solehah	89
35	Faiqoh	95

Dari hasil observasi tersebut maka dapat diketahui bahwa peningkatan penguasaan materi siswa sesudah penerapan metode market place activity (MPA) sangat baik. Dilihat dari nilai siswa sebelum penerapan metode market place activity (MPA) sampai sesudah penerapan metode market place activity (MPA), perkembangan nilai sangat pesat, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode ini bisa dijadikan jembatan guru untuk mencapai dari tujuan pembelajaran dimana siswa bisa aktif dalam pembelajaran dan materi yang dibahas dapat dikuasai dengan baik oleh siswa.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Obsevasi langsung, 02 Desember 2020



## 2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi *Metode Market Place Activity* (MPA) Dalam Penguasaan Materi PAI Kelas 10 MA.

### Atsarus Salafiyah

Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dari implementasi metode *market place activity* (MPA) dalam proses belajar mengajar ini tentunya ada banyak faktornya yang menjadi metode ini berhasil tidak berhasilnya diterapkan pada pembelajaran. Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode *market place activity* (MPA) pada materi PAI Jual beli kelas 10, sebagaimana yang dijelaskan oleh K. Salman Farizi selaku kepala sekolah MA. Atsarus Salafiyah menjelaskan:

“setiap metode pasti ada penghambatnya tidak terlepas juga pada metode *market Place Activity* ini yang mana penghambat dari metode tersebut yakni ada pada siswa dan gurunya itu sendiri, guru yang harus pintar-pintar mengolah kelas sedangkan siswa jika terlalu di terapkan metode tersebut akan membosankan dalam pembelajaran juga”.<sup>24</sup>

Senada dengan kepala sekolah bapak Moh. Rifa’I selaku guru PAI . MA. Atsarus Salafiyah Berikut penjelasannya:

“Faktor penghambatnya dalam penerapan metode ini ialah guru dituntut memiliki keterampilan khusus, jadi jika guru yang tidak memiliki bakat keterampilan untuk mendesain kelas maka akan menjadi kendala tersendiri. Kemudian lagi, memerlukan waktu yang banyak, sedangkan waktu pembelajaran itu dibatasi oleh jam pembelajaran yang sudah dibuat oleh TU dan keterbatasan didalam sumber belajar, alat pembelajaran. Dan jika selalu menggunakan metode tersebut, maka jika terkesan membosankan dan terbelit-belit.”<sup>25</sup>

Senada dengan pernyataan guru pendidikan agama islam, pernyataan siswa kelas 10 atas nama Moh. Ghaffar menuturkan:

---

<sup>24</sup> Salman farizi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (03 Desember 2020)

<sup>25</sup> Moh. Rifai, Guru Fiqih PAI, Wawancara Langsung (04 Desember 2020)

“sebenarnya faktor Penghambat dari adanya metode ini yakni Keterbatasan alat pembelajaran, yang mana saya dan teman-teman serta pihak sekolah tidak menyediakan alat-alat yang berhubungan dengan metode *market place activity* (MPA) ini, sehingga akan menjadi kendala dan juga jika metode ini digunakan secara terus menerus akan juga membosankan, karena membutuhkan persiapan yang matang”.<sup>26</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil observasi peneliti dimana faktor yang menghambat dalam penerapan metode *market place activity* (MPA) ini ada beberapa faktor yaitu guru yang harus bisa menguasai kelas dengan sebaik mungkin sehingga akan berlangsung dengan penerapan dari metode tersebut dengan baik pula, dan juga siswa harus mampu mencari informasi atau materi ajar sehingga jika di presentasikan kepada kelompok lain produk atau materi ajar yang sudah tersusun dalam peta konsep dapat diterima dengan senang oleh kelompok lain. Lalu akan tercipta suasana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari metode *market place activity* (MPA) dan penguasaan materi siswa pun sangat mudah di dapat.<sup>27</sup>

Adapun Faktor pendukung dari penerapan metode *market place activity* (MPA) dalam penguasaan materi PAI jual beli kelas 10 juga di sampaikan oleh K. Salman Farizi selaku kepala sekolah MA. Atsarus Salafiyah bahwa:

“Faktor yang mendukung dalam pembelajaran menggunakan metode tersebut tentunya tidak terlepas pada guru yang dapat lebih mudah menguasai kelas dengan sangat baik, juga guru lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Dan bagi siswa sendiri itu lebih kepada penguasaan materi yang lebih cepat dari pada harus hafalan dan lain sebagainya”.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Moh.Ghaffar, Siswa kelas 10, Wawancara Langsung (03 Desember 2020)

<sup>27</sup> Observasi langsung, 02 Desember 2020

<sup>28</sup> Salman Farizi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (03 Desember 2020)

Moh. Rifa'I selaku Guru Fiqih PAI MA. Atsarus Salafiyah juga memberikan penjelasan tentang faktor pendukung dari penerapan metode tersebut bahwa:

“Kelebihannya metode *Market Place Activity* (MPA) adalah guru lebih mudah mengkondisikan siswa, jadi sangat mudah untuk membuat kelompok. dan juga materi yang dipelajarinya mudah untuk dipahami oleh siswa, siswa tidak hanya diajari di sekolah formal namun disekolah keagamaan madrasah pun diajarkan tentang sub pembahasan jual beli. Diantarnya lagi, metode ini menarik perhatian siswa untuk lebih aktif didalam proses pembelajaran antara satu dan yang lainnya seakan-akan menjadi ada ruang untuk menjadi yang terbaik disetiap kelompok”.<sup>29</sup>

Senada dengan pernyataan guru PAI MA. Atsarus Salafiyah, siswi atas nama Faiqoh juga memberikan penjelasan tentang pendukung dari penerapan metode *Market Place Activity* (MPA) bahwa:

“Sebenarnya ada beberapa faktor pendukung yang saya temui yaitu Materi lebih mudah saya kuasi oleh, mengerti dan pahami. Dan juga Pembelajaran lebih menyenangkan sehingga pembelajaran yang berdurasi lumayan lama tidak terasa. dan salah satu pendukung yang sangat menonjol ialah pada penyampaian materi tidak selalu terpusat kepada guru saya dan teman-teman juga dilatih untuk bisa menerangkan materi, cuman tetap dengan arahan guru”.<sup>30</sup>

Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi peneliti tentang penerapan metode *Market Place Activity* (MPA) faktor pendukung dalam pembelajaran yakni guru seakan-akan lebih memantau siswa dalam kegiatan pembelajaran karena guru membimbing langsung pembahasan yang akan dibahas pada penerapan metode dalam prose belajar mengajar. Dan juga mengenai siswa,

---

<sup>29</sup> Moh. Rifai, Guru Fiqih PAI, Wawancara Langsung (04 Desember 2020)

<sup>30</sup> Faiqoh, Siswi Kelas 10, Wawancara Langsung (03 Desember 2020)

lebih aktif dalam menyuarakan pendapat, sehingga tidak ada rasa takut untuk berbicara.<sup>31</sup>

### **C. Pembahasan**

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam. Mata pelajaran ini sangat diharapkan menjadi pendorong serta motivasi siswa dalam menjalankan aktivitas syariat islam. Ini merupakan pelajaran yang langsung praktek yang mana siswa diharapkan bisa langsung mempraktekkan nilai-nilai ajaran agama islam dengan sangat baik dan sesuai dengan pedoman kitab suci Al-qur'an. Mata pelajaran fiqih sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam perihal ibadah. Tentu sangat sayang sekali jika materi yang pelajari tidak bisa dicerna atau dikuasai dengan baik.

Belajar pada dasarnya merupakan proses dan usaha untuk mendapatkan sebuah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Maka dari itu sebuah pembelajaran disekolah, tidak dapat terlepas dari sistem pembelajaran yang mendukungnya, seperti halnya metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) yang diterapkan di MA. Atsarus Salafiyah.

Adapun temuan peneliti yang penulis dapatkan dari hasil observasi sebagai berikut:

#### **1. Implementasi metode Market Place Activity (MPA) terhadap penguasaan materi PAI jual beli kelas 10 MA. Atsarus Salafiyah**

---

<sup>31</sup> Observasi langsung, 02 Desember 2020

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah, guru PAI serta kepada murid dan disertai dengan observasi peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar fiqih pendidikan agama islam bahwa penerapan metode *market place activity* (MPA) dalam penguasaan materi PAI jual beli sebagai berikut.

Sistem pembelajaran di MA. Atsarsus Salafiyah dalam mengembangkan sebuah pembelajaran ialah menggunakan metode *Market place Activity* (MPA). siswa sangat antusias dikarenakan pembelajaran yang dihadapi sudah bukan sistem pembelajaran yang terfokus kepada guru, lebih lanjutnya siswa bisa menguasai materi pelajaran tanpa harus disuruh menghafal, mendengarkan dan memahami. Dalam Penguasaan materi tentu sudah tidak diragukan lagi, metode ini sangatlah cocok untuk siswa dalam proses pembelajaran. Yang mana Siswa dituntut untuk selalu aktif dan mencari sendiri materi ajar yang akan diajarkan di pertemuan selanjutnya. sehingga secara tidak langsung murid dapat memahami dan menguasai materi ajar sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Di lain sisi, perkembangan ilmu pengetahuan semakin pesat dan terbuka. Siswa dapat mengakses informasi lebih luas dan mudah, sehingga pembelajaran didalam kelas tidak cukup dengan sekedar menghafal, mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan ulangan serta mengumpulkannya.

Tetapi harus dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk dapat membangun pengetahuan dan mengembangkannya menjadi lebih bermakna.<sup>32</sup>

Peran guru pendidikan agama islam dalam implementasi metode *market place activity* (MPA) ini ialah sebagai pemegang kunci dan pengatur strategis yang menentukan keberhasilan berjalannya pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran yang ideal yang didukung oleh kemampuan guru professional.<sup>33</sup>

Namun perlu diketahui penerapan metode tersebut tidaklah semudah yang dibayangkan, melainkan ada tahapan-tahapan tertentu yang perlu diperhatikan sebelum penggunaan metode tersebut dilakukan yakni dari penyiapan sub-sub pembahasan, penyiapan kelompok dan pengecekan materi ajar supaya tidak menyimpang dari ketidak benaran.

Sementara itu, piaget memandang bahwa anak-anak sebagai pemikir yang aktif dan konstruktif, sehingga pembelajaran dapat memfasilitasi keaktifan siswa.<sup>34</sup> Pembelajaran akan sampai pada tujuan utama, dimana guru dengan menggunakan metode *market place activity* (MPA) siswa dapat memahami secara utuh materi pelajaran yang sedang dipelajari, karena materi yang akan dipelajari dipertemuan yang akan datang sudah dipersiapkan dipertemuan sebelumnya. Materi tersebut didesain se menarik mungkin supaya dapat dimengerti, dipahami dan di kuasai oleh siswa.

---

<sup>32</sup> Alimul Muniroh, *Academic Engagement Penerapan Model Problem-Based Learning Di Madrasah*. (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015). Hlm:6

<sup>33</sup> Ima Malihah dan Mahlil Nurul Ihsan, *Pengembangan metode Market Place Activity (MPA) dalam pembelajaran PAI, Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, volume 5. Hlm:62

<sup>34</sup> Alimul Muniroh, *Academic Engagement Penerapan Model Problem-Based Learning Di Madrasah*. Hlm:8

Selain itu, guru untuk mengetahui lebih lanjut dari perkembangan siswa, maka guru memberikan beberapa pre test dan post test. Hal tersebut menunjukkan kadar siswa sudah berkembang atau tidaknya dalam menguasai materi pelajaran. Dan juga untuk menunjang pengasahan materi siswa dengan hasil yang maksimal maka guru memberikan tugas harian kepada siswa hal tersebut selain melihat kemampuan siswa juga melihat penguasaan materi siswa. Dalam penerapan metode *market place Activity* ini sebagai bahan locatan guru yang kurang vocal dalam menyampaikan materi ajar dengan baik. Ini sangat membantu jika hal tersebut dialami oleh sebgai guru.

Adapun kesimpulan akhir dari pembahasan diatas bahwa dalam penerapan metode *Market Place Activity* (MPA), siswa sudah mampu meningkatkan dalam penguasaan materi pendidikan agama islam, baik siswa yang IQ nya tinggi maupun siswa yang IQ nya rendah. Metode ini juga menjadi acuan guru untuk menjadikan pembelajaran didalam kelas lebih efektif dan efisien.

## **2. Faktor penghambat dan pendukung implementasi metode *Market Place* (MPA) dalam penguasaan materi PAI Jual beli kelas 10 MA. Atsarus Salafiyah**

Berdasarkan wawancara peneliti disertai observasi kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan murid kelas 10. dalam penerapan metode pembelajaran pasti ada yang menghambat dan ada juga yang mendukung. termasuk metode *market place activity* (MPA) dalam penguasaan materi ini ada faktor penghambat dan pendukungnya.

Adapun temuan peneliti tentang faktor penghambat dari penerapan metode *market place activity* (MPA) yakni sebagai berikut:

a. Memerlukan keterampilan khusus

Dalam setiap kesempatan guru merupakan senter utama dalam pembelajaran. Guru dituntut mempunyai keterampilan dalam mengolah suatu pembelajaran dengan sebaik mungkin, supaya tujuan pembelajaran akan tercipta dengan baik pula. Penerapan metode *Market Place Activity* (MPA) ini keterampilan guru sangat dibutuhkan dalam melaksanakannya, maka dari itu metode ini memiliki keurangan jika dalam penerapannya guru tersebut lemah dalam kompetensi pedagogiknya. Ini merupakan kendala bagi setiap guru yang ingin menerapkan metode *Market Place Activity* (MPA) tapi tidak memiliki keterampilan khusus dalam mengolah kelas. Maka dari itu keterampilan khusus merupakan faktor utama yang harus dimiliki guru dalam penerapan metode ini.

b. Memerlukan waktu yang banyak

Mengenai tentang waktu yang ada, tentunya setiap mata pelajaran memiliki waktu yang perkiraan satu jam dua jam. Dalam hal ini untuk mengaplikasikan sebuah metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) memerlukan lumayan banyak waktu. Sehingga akan berjalan sesuai dengan harapan. Waktu yang diberikan TU hanyalah sedikit ini menjadi kendala dalam penerapannya.

c. Memerlukan persiapan yang matang



Untuk hasil yang lebih maksimal dan sesuai harapan, metode pembelajaran memang memerlukan persiapan yang matang, termasuk juga metode *Market Place Activity* (MPA) ini membutuhkan persiapan dari pertemuan yang sebelumnya yakni dalam menentukan sub-sub pembahasan, pembentukan kelompok, serta pemantauan guru mata pelajaran agar materi sesuai dengan ajaran buku tidak nyeleweng. Dan pada tahap selanjutnya yakni pada pertemuan selanjutnya dimana setelah dibuat peta konsep murid harus mempresentasikan hasilnya kepada kelompok lain, hal ini menjadi suatu hambatan dalam penerapan metode ini.

d. Keterbatasan sumber belajar, alat pembelajaran

Sumber belajar merupakan hal yang harus ada dalam pembelajaran dimana jika pembelajaran tidak ada sumber belajarnya maka akan terasa kurang lengkap, ini menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar menggunakan metode *Market Place Activity* (MPA). Selain sumber belajar yang perlu ada alat pembelajaranpun juga harus di penuhi disetiap pelaksanaan metode tersebut, karena dilihat dilihat dari penerapan metode *Market Place Activity* (MPA) ini membutuhkan alat pembelajaran yang memfasilitasinya.

e. Jika terlalu sering terkesan membosankan

Metode market place activity memang bagus di terapkan selain menyenangkan bagi murid metode ini juga mendukung murid untuk cepat dalam menerima materi pelajaran dengan sangat mudah tanpa

harus menghafalkan dan bagi guru sendiri tidak terasa susah dalam mentransfer materi pelajaran agar dapat dimengerti dan dikuasai oleh pesereta didik. Akan tetapi jika metode ini digunakan terlalu sering dalam pembelajaran maka akan mengakibatkan kebosanan bagi murid, dikarenakan metode terlalu banyak persiapan. Hal tersebut merupakan kendala dalam menerapkan metode *Market Place Activity* (MPA) ini.

Adapun faktor pendukung atau hal yang menjadikan metode ini sangat bagus digunakan dan memiliki hasil yang sesuai harapan bagi guru dan murid. sehingga menjadikan guru semangat dalam menerapkan metode tersebut yakni sebagai berikut:

a. Guru mudah menguasai kelas

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran guru memang harus bisa dalam menguasai kelas, hal ini menunjukkan ke profesionalan guru dalam mengemban tugasnya. Termasuk juga menjadikan siswa berakhlak dan patuh terhadap perintah guru, itu semua bisa didapat ketika guru mampu membimbing, mengarahkan serta mendidik peserta didik dengan menyenangkan. Metode ini menjadi jembatan guru untuk bisa menguasai kelas sesuai dengan kemauan peserta didik yang disetiap pembelajaran agar terasa menyenangkan. Tentu saja penerapan metode market place activity ini menjadikan guru memiliki keprofesionalan dalam perihal menguasai kelas dengan baik.

b. Materi atau isi mudah untuk dipahami dan dikuasai

Termasuk dalam visi dan misi dari guru mata pelajaran dalam pembelajaran yakni mentransfer materi pelajaran supaya sampai kepada peserta didik dengan total. Hal demikian juga berpengaruh kepada peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Adanya metode *market place activity* selain guru mampu menguasai kelas dengan baik akan tetapi metode tersebut juga mampu menjadikan materi pelajaran yang dipelajari dapat dengan mudah diserap dan dikuasai oleh peserta didik.

c. Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas

Pengembangan materi ajar memang sangat dibutuhkan, agar lebih luas konteks pembahasan dari referensi buku yang menyangkut tentang materi ajar yang dipelajari. Perpustakaan sekolah menjadi bahan utama dalam penerapan metode *market place activity* (MPA) tersebut, siswa dapat belajar mencari sendiri pengetahuannya. Hal demikian juga menjadi perpustakaan dikunjungi siswa dalam belajar, tidak hanya didalam kelas saja.

d. Pembelajaran tidak membosankan

Faktor yang membuat siswa malas dalam belajar adalah munculnya rasa bosan, itu karena pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya terfokus pada guru saja, namun ketika guru menerapkan metode *market place activity* (MPA) siswa akan berinteraksi dengan guru dan teman sekelasnya. Ini akan lebih menyenangkan dalam pembelajaran

sehingga rasa bosan tidak akan muncul ketika rasa senang belajar tersebut sudah ada pada siswa.

e. Menarik perhatian siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran

Salah satunya lagi faktor yang mendukung dari *metode Market Place Activity* (MPA) ialah siswa lebih tinggi minat belajarnya. Siswa memiliki minat yang besar dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan agama islam menggunakan metode tersebut. Terbukti dengan sikap antusias dan partisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung dan tidak ada siswa yang mengantuk, ini merupakan bentuk bahwa menggunakan metode *Market Place Activity* (MPA) akan menjadi metode yang efektif dan efisien.